

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Riasning* Luh Kade Datrini I Made Wianto Putra
Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa
*E-Mail: riasning@yahoo.com

DiPublikasi: 31/07/2017

DOI: 10.22225.KR.9.1.328.50-56

Halaman: 50 - 56

Abstract

The research is aimed at: 1).testing the effect of intellectual Quotient, Emotional Quotient and Spiritual Quotient, on ethichal attitudes of university accounting student simultaneously or partially at Denpasar; 2). Testing variable that has dominant effectt. The type research is explanatory research. Analysis method to test the hypothesis is by using multiple linier regression, simultaneous test and partial test. The data consist of primer, data with a total 100 respondents which determined by using simple purposive sampling. The result of multiple regression test shows that by using simultaneous or partial test indicated the Intellectual Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient variable have positive and significant effect towards student ethical attitudes. And based on partial test showed that the Spiritual Quotient variable has the most dominant effect towards student ethical attitudes.

Keywords: *intellectual intelligence, emotional and spiritual intelligence, ethics, ethichal attitudes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) .menguji efek *ntellectual Quotient, Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient*, pada Universitas akuntansi secara bersamaan atau sebagian di Denpasar; 2). Menguji variabel yang memiliki efek dominan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Metode analisis untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan beberapa regresi linier, uji simultan dan uji parsial. Data terdiri dari primer, data dengan total 100 responden yang ditentukan dengan menggunakan sampling purposive sederhana. Hasil beberapa tes regresi menunjukkan bahwa dengan menggunakan simultan atau parsial tes menunjukkan *ntellectual Quotient, Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* variabel memiliki efek positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa. Dan berdasarkan tes parsial menunjukkan bahwa variabel *Spiritual Quotient* memiliki efek yang paling dominan terhadap sikap etis siswa.

Kata Kunci: *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Emosional, Etika, Sikap Etis*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan profesional. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011).

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku etis auditor (akuntan) yang dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai input sedikit

banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai output .

Kalangan pengusaha dan industriawan tidak hanya meragukan kompetensi akuntan tetapi juga sikap etisnya. Keraguan terhadap kompetensi akuntan didasarkan pada kenyataan adanya beberapa kejahatan korporasi besar dan mendunia yang mengaitkan profesi ini. Apalagi dewasa ini banyak juga terjadi kasus pelanggaran etika yang melibatkan para akuntan, sehingga bukan tidak mungkin terjadi krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap profesi akuntan. (Dwirandra, 2013).

Merebaknya kasus Enron yang melibatkan salah

satu kantor akuntan publik Arthur Andersen di Amerika, serta berbagai kasus serupa yang terjadi di Indonesia seperti kasus Telkom meskipun dengan bentuk yang berbeda, akan merusak citra profesi akuntan di masyarakat yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Dengan adanya kasus tersebut maka etika profesi Akuntan menjadi menjadi perhatian yang penting agar tidak menimbulkan citra yang negatif terhadap profesi akuntan publik. Kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi jika semua akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemauan serta kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melakukan pekerjaan secara profesional (Ludigdo, 2005). dalam (Suadnyana, 2015), seharusnya dengan terjadinya kasus diatas memberi kesadaran para akuntan untuk lebih memperhatikan etika.

Berbagai penelitian tentang etika yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yakni : aspek individual, aspek organisasional dan aspek lingkungan telah memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang baik akuntan, mahasiswa, dan pegawai (Ridwan Tikolah dkk, 2006) .

Penelitian tentang etika berfokus pada aspek individual menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang dilakukan oleh Ridwan Tikolah dkk (2006), (Maryani & Ludigdo, 2001), (Debora dkk 2012), (Jamaludin dkk, 2014), dan (Pasek Suardana 2015)

Sementara, aspek organisasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang meliputi faktor-faktor antara lain: a) Suasana etis organisasi (Triandini, 2006), dan (Adam, Tashchian & Shore, 2001). Sedangkan aspek lingkungan yang mempengaruhi perilaku etis seseorang meliputi: a) Lingkungan organisasi dan masyarakat (Triandini, 2006) dan (masyarakat) (Ludigdo, 2005).

Penelitian Maryani dan Ludigdo (2001) menguji kecerdasan individu mempengaruhi perilaku etis seseorang, menekankan dimensi religeunitas, emosional, pendidikan, dan lingkungan mempengaruhi perilaku etis akuntan. Penelitian Ridwan Tikolah dkk (2006), menguji factor individu yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, menekankan dimensi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi perilaku etis, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi perilaku etis. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dkk (2014) tentang pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap etika mahasiswa akuntansi. Etika yang ditekankan adalah etika dalam menempuh mata kuliah baik di kelas maupun diluar kelas, hasil

penelitiannya, baik secara simultan maupun IQ, EQ dan SQ berpengaruh terhadap etika,

Penelitian ini difokuskan pada aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa Jurusan maupun Program Studi Akuntansi (mahasiswa akuntansi) di Kota Denpasar Provinsi Bali. Penelitian ini menekankan pada variabel IQ, EQ dan SQ sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi. Ketiga variable tersebut digunakan didasarkan pada IQ merupakan kemampuan memecahkan masalah, intlegensi verbal, intlegensi praktis (Steinberg dalam Dwijayanti, 2009 : 24), EQ adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2005). SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya yang mampu menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dengan orang lain (Zohar & Marshall, 2004). Wujud dari SQ ini adalah sikap moral yang dipandang lurus oleh pelaku (Ummah dkk, 2003).

Berbagai uraian penelitian memberikan gambaran bahwa IQ, EQ dan SQ berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh Ludigdo (2005) bahwa etika bukanlah sekedar masalah rasionalitas (IQ), tetapi lebih dari itu adalah masalah yang menyangkut dimensi emosional dan spiritual diri manusia (ESQ).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: 1). Apakah IQ, EQ dan SQ secara simultan berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, 2). Apakah IQ berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, 3). Apakah EQ berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, Apakah SQ berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi , 4). Manakah di antara variabel IQ, EQ dan SQ yang berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Maryani & Ludigdo (2001) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan. Hasil analisis terhadap 228 responden menunjukkan bahwa religiusitas (SQ) sebagai faktor yang berpengaruh dominan terhadap perilaku etis akuntan, di samping EQ juga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh. Sejalan dengan hal tersebut, Fabiola (2005) yang meneliti pengaruh EQ terhadap perilaku karyawan menunjukkan bahwa EQ berpengaruh signifikan

terhadap perilaku pelayanan karyawan. Demikian pula, penelitian Deborah dkk (2012) menunjukkan religiusitas sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku etis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Tikolah dkk (2006) terhadap 176 orang sebagai sampel menunjukkan dengan menambahkan satu variable (IQ) diperoleh hasil, hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh pada sikap etis mahasiswa sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berepengaruh secara signifikan pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Jamaludin dkk (2014), dengan mengambil sampel 168 mahasiswa akuntansi menunjukkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam perkuliahan baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian lain tentang etika dalam aspek individual dilakukan juga oleh Deborah dkk (2012) untuk menguji apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa manajemen, dengan mengambil sampel 99 mahasiswa, menunjukkan ketiga kecerdasan tersebut berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa manajemen. sampel 495 responden yang meliputi : mahasiswa akuntansi, manajemen dan mahasiswa non bisnis, serta akuntan praktisi menunjukkan bahwa kepercayaan bahwa.

2. Etika, Sikap Etis dan Etika Profesi

Etika meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang disifati oleh kombinasi dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu (Ward, Ward dan Deck, 1993), (dalam Ridwan Tikolah, 2006). Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Dengan pengertian tersebut maka etika meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang disifati oleh kombinasi dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu .

Sikap dapat didefinisikan sebagai reaksi individu terhadap suatu obyek yang merupakan konstelasi kognitif, afektif dan konatif yang disebabkan oleh suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. (Azwar, 2005),(dalam Ridwan Tikolah dkk, 2006). Sikap etis merupakan sikap atau perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan (Griffin & Ebert, 1998 dalam Maryani & Ludigdo, 2001).

Suatu organisasi profesi seperti akuntan, sikap

etis dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik akuntan, dengan tujuan untuk menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat. Etika menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak). (Ridwan Tikolah, 2006). Dengan demikian dalam kaitan dengan etika profesi, sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika profesi tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi di bidang akuntansi di Indonesia memiliki Kode Etik yang mengikat para anggotanya. Kode Etik IAI sebagaimana ditetapkan dalam Kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari tiga bagian, yaitu: a) Prinsip Etika, b) Aturan Etika, dan c) Interpretasi Aturan Etika. Kode Etik IAI tersebut menekankan pentingnya prinsip etika bagi para akuntan dalam melakukan kegiatan profesionalnya.

3. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual mula-mula diperkenalkan oleh Alfred Binet seorang ahli psikologi dari perancis pada awal abad ke 20, yang menyatakan Sorenson (1977) mendefinisikan IQ sebagai kemampuan berpikir abstrak, belajar merespon dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Menurut John. W. Santrock (2010), Intlegensi adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi pada pengalaman hidup serta belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Freeman mengatakan Intlegensi adalah kecerdasan yang menyangkut kemampuan belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan terhadap masalah-masalah. (Heidentich dalam Haryu islanudin, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan intlegensi mengandung pengertian sebagai upaya pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan memecahkan permasalahan yang dialami (baik dari diri individu, social, akademik, cultural, ekonomi dan keluarga).

4. Kecerdasan Emosional

Goleman (2005) menggunakan model Salovey-Meyer membagi kecerdasan emosional ke dalam dua kecakapan, yaitu: a) Kecakapan pribadi; yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi serta b) Kecakapan sosial; yang meliputi empati dan keterampilan social.

5. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Ludigdo dkk (2005) menyatakan bahwa Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan

nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain

Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain disebut dengan kecerdasan Spiritual (Zohar & Marshall, 2004).

Indikator dari SQ mencakup: a) Kemampuan untuk bersikap fleksibel, b) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi, c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, f) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, g) Kecenderungan untuk berpandangan holistik, h) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, i) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (Zohar & Marshall, 2004).

B. Pengembangan Hipotesis

Orang yang inteligen (cerdas) akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah lakunya sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat (Fudyartanta, 2004, dalam Ridwan Tikolah, 2006). Ini berarti bahwa makin tinggi inteligensi seseorang maka akan semakin terdorong untuk bersikap dan berperilaku etis. Hasil penelitian Ridwan Tikolah dkk (2006), kecerdasan intelektual berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian Deborah dkk (2012), serta Jamaludin dkk (2014) kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa tapi pengaruhnya sangat kecil.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan perasaan diri sendiri dan mengenali perasaan orang lain, yang berupa kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan social, sehingga jika memiliki EQ yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih baik dalam bersikap dan berperilaku etis. Hasil Penelitian Maryani & Ludigdo (2001) Debora (2012) Pasek Suardana (2014) dan Jamaludin 2015 menunjukkan EQ sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang sedangkan Penelitian Ridawan Tikolah dkk (2006) EQ tidak berpengaruh pada sikap etis mahasiswa.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku

dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2004)

Hal ini berarti orang yang memiliki SQ akan mewujudkannya dalam perilaku yang luhur (etis). Penelitian yang dilakukan oleh Maryani & Ludigdo, (2001);Deborah dkk (2012) dan Jamaludin SQ (2015) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa, Beda halnya dengan penelitian Ridwan tikoalah dkk (2006) SQ tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₁: IQ, EQ, SQ secara simultan berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (EA)

Ha₂: IQ berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (EA)

Ha₃: EQ berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (EA)

Ha₄: SQ berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (EA)

Dari berbagai hasil penelitian yang dirujuk di atas Pengaruh IQ, EQ dan SQ secara parsial terhadap sikap etis seseorang mempunyai hasil yang berbeda. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang diwujudkan dalam sikap moral yang luhur (Zohar & Marshall, 2004). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang kelima :

Ha₅ : SQ berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dibandingkan dengan pengaruh IQ dan EQ.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini termasuk jenis penelitian penjelasan atau *explanatory research* yang akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan dependen melalui pengujian hipotesis.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas yang memiliki Program Studi Akuntansi di Kota Denpasar dengan obyek penelitian mahasiswa

Program Studi Akuntansi yang duduk pada semester VII ke atas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi sebanyak 993 orang (sembilan ratus Sembilan puluh tiga). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel diambil adalah 10% dari populasi sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 Orang

Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden dan dikembalikan saat itu juga pada peneliti (Lampiran 1).

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yakni satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Sikap etis mahasiswa akuntansi (EA) merupakan variabel terikat sedangkan variabel bebasnya terdiri dari: (1) Kecerdasan intelektual (IQ), (2) Kecerdasan emosional (EQ), (3) dan Kecerdasan spiritual (SQ).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Sikap etis (*ethical attitude/EA*), adalah respon mahasiswa akuntansi terhadap kejadian yang mengandung situasi dilematis berdasarkan Prinsip Etika Kode Etik IAI. Variabel ini diperoleh dengan kuesioner yang terdiri dari tujuh item kejadian yang mengandung situasi dilematis dari perspektif Prinsip Etika Kode Etik IAI. Indikatornya adalah: (1) Tanggung jawab profesi, (2) Kepentingan Publik, (3) Integritas, (4) Obyektivitas, (5) Kompetensi dan kehati-hatian, (6) Kerahasiaan, (7) Prilaku profesionalisme. Variabel ini diperoleh dari kuisiner dengan 25 pertanyaan, yang pengukurannya dengan skor 1-5.
2. Kecerdasan intelektual (IQ), adalah tingkat inteligensi *fluid* dan inteligensi *crystallized* yang dimiliki mahasiswa akuntansi dengan penekanan pada kemampuan kognitif. Jadi mahasiswa akuntansi memiliki kemampuan kognitif secara global agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah secara positif. Indikatornya adalah (1) Kemampuan memecahkan masalah, (2) Intelegensi verbal, (3).Intelegensi Praktis Variabel ini diperoleh dari kuisner dengan 10 item pertanyaan yang diadaptasi dari Steiberg (dalam Zarah, 2013), yang pengukurannya dengan skor 1-5.
3. Kecerdasan emosional (EQ), adalah kemampuan

mahasiswa akuntansi untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005) Indikatornya adalah (1) Pengenalan diri, (2) Pengendalian diri, (3) Motivasi, (4) Empaty, (5) Keterampilan social. Variabel ini diperoleh dengan kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan yang diadaptasi dari Tikolah (2006), yang pengukurannya menggunakan kuisner dengan skor 1-5

4. Kecerdasan spiritual (SQ), adalah kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya (Zohar&Marshall, 2005). Indikatornya adalah (1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel, (2) Adanya tingkat kesadaran yang tinggi, (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) Kualitas hidup yang dihilham oleh visi dan nilai-nilai, (5) Keengganan untuk menyebutkan kerugian yang tidak perlu, (6) Kecendrangan untuk berpandangan holistic, (7) kecendrungan untuk bertanya “mengapa dan bagaimana” dan berupaya untuk mencari jawaban yang mendasar, (8) Memiliki kemudahan untuk bekerja, (9) Menghadapi dan melampaui perasaan sakit. Variabel ini diperoleh dengan kuesioner yang terdiri dari 18 item yang dikembangkan oleh *Daly Planet Communications* dan dipublikasikan oleh *International Institute for Reformationi* sebagaimana digunakan oleh Tikolah (2006), yang pengukurannya menggunakan kuisner dengan skor 1-5.

F. Teknik Analisis

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS ver 15 *for windows*

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, data normal dan gejala multikolinearitas. Model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dengan program SPSS ver 15 *for windows* dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ (Ghozali Imam, 2012 : 21)}$$

$$\text{Atau } EA = \beta_0 + \beta_1IQ + \beta_2EQ + \beta_3SQ + e$$

Keterangan:

EA : Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi

IQ : Kecerdasan Intelektual

EQ : Kecerdasan Emosional

SQ : Kecerdasan Spiritual

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e : Error

Hasil regresi linear berganda akan dilakukan Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama yaitu pengaruh dari seluruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, yakni pengaruh IQ terhadap EA, Pengaruh EQ terhadap EA dan Pengaruh SQ terhadap EA. Dan untuk mengetahui variabel SQ paling dominan berpengaruh terhadap EA, dapat dilihat dari perbandingan nilai dari variabel IQ, EQ dan SQ secara signifikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrument penelitian ini dilakukan terhadap instrument IQ, EQ, SQ dan sikap etis (EA). dengan bantuan program SPSS *ver 15 for windows*. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan 10 item variabel IQ, 24 item variabel EQ dan 18 item variabel SQ valid nilai $r < 0,03$. Sedangkan 24 item variabel EA valid (nilai $r > 0,03$), maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid, menurut kriteria Ghazali (2012). (lampiran)

Uji reliabilitas IQ, EQ dan SQ dan EA dengan menggunakan SPSS *ver 15 for windows* terlihat hasil nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah reliabel, menurut kriteria Ghazali (2012). (lampiran).

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik untuk normalitas menunjukkan nilai probabilitas Uji Kolmogorov-Smirnov (2-tailed p.) lebih besar dari 0,05 ($0,105 > 0,05$); nilai VIF IQ, EQ, dan SQ lebih kecil dari 10 ($6,516; 6,876; 5,555 < 10$); nilai β Uji Park IQ, EQ, dan SQ lebih besar dari 0,05 ($0,289; 0,189; 0,187 > 0,05$); Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal serta tidak terjadinya multikolinieritas dan heteroskedastisitas, menurut kriteria Ghazali (2012).

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai Sign Regresi dengan uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); dengan uji T nilai Sign IQ lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$), nilai Sign EQ dan nilai Sign SQ lebih kecil dari 0,05 ($0,021; 0,000 < 0,05$), serta nilai *standardized coefficient* IQ, EQ, dan SQ masing-masing 0,306; 0,189; dan 0,503 (Lampiran). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa IQ, EQ, dan SQ secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. SQ berpengaruh dominan terhadap EA, ini dapat dilihat dari nilai *standardized coefficient* SQ paling tinggi dibandingkan EQ dan IQ ($0,502 > 0,306$ dan $0,189$).

D. Pembahasan

1. Pengaruh IQ, EQ, dan SQ terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IQ, EQ, dan SQ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Goleman (2005); serta Zohar & Marshall (2008) dan . Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Ridwan Tikolah dkk (2006), Jamaludin dkk (2014), Deborah dkk (2012)

IQ (rasionalitas) dibutuhkan untuk dapat memahami dan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat etis dan tidak etis (Jamaludin 2014). EQ dibutuhkan untuk mengendalikan ego diri seseorang. (Goleman, 2005) Sedangkan SQ akan menunjukkan adanya rasa berketuhanan pada diri seseorang sehingga dalam segala aktivitasnya selalu terliputi dimensi berketuhanan tersebut (Ludigdo, 2005).

Demikian halnya dengan pengaruh secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial baik IQ, EQ maupun SQ berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hasil penelitian ini secara parsial mendukung apa yang dikemukakan oleh Jamaludin dkk (2014), Goleman (2005), Zohar & Marshall (2004), serta Debora dkk (2012). Hasil penelitian ini secara parsial juga mendukung penelitian Maryani & Ludigdo (2001), akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Tikolah dkk (2006).

2. Pengaruh 'Dominan SQ terhadap Sikap Etis

Hasil penelitian ini secara parsial yang menunjukkan hanya SQ berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, karena pengaruhnya paling besar dibandingkan dengan

variabel IQ dan EQ.

Pengaruh dominan SQ terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi karena SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia dimana wujud dari SQ ini adalah sikap moral yang dipandang luhur (etis) oleh pelaku.

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu mensinergikan IQ, EQ secara komprehensif. (Ginanjar, 2005), sehingga wajar SQ berpengaruh dominan terhadap EA.

Hasil penelitian ini yang menempatkan SQ sebagai variabel yang berpengaruh 'dominan' terhadap sikap etis juga erat kaitannya dengan keberadaan mahasiswa sebagai sasaran (responden) penelitian ini dimana mahasiswa sebagai anak didik dari suatu perguruan tinggi akan terdidik berdasarkan proses pendidikan yang menekankan pada pembentukan moral seseorang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara simultan dan secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi di kota Denpasar. Yang dominan berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa adalah Kecerdasan Spiritual, karena kecerdasan spiritual melandasi kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Dengan demikian dapat diharapkan pada peneliti selanjutnya agar model analisis penelitian ini dikembangkan model untuk mendapat hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Cetakan Keempat. Jakarta: Arga.
- Amram, Joseph Yosi. 2009. "The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership". *Dissertation of Psychology of Institute of Transpersonal Psychology*, Palo Alto, California.
- Armstrong, Thomas. 2009. *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Clarke, Rodney H. 2010. "Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education". *Journal Education*, Northern Michigan University. hal82

- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2007. *Metode Riset Bisnis* (Vol. 2 edisi 9). Jakarta: PT. Media Global Edukasi. dan Mahasiswa terhadap Etika
- Debora dkk, Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa manajemen di Universitas Sumatra Utara. *Jurnal akuntansi universitas Sumatra utara*
- Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 No. 2, hlm. 1-19.
- Dwirandra. 2013. "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Sikap Etis dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi."
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Kedua)*, *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Goleman, D. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaludin dkk, 2014 Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap etika mahasiswa akuntansi Universitas Tadulaku *Jurnal akuntansi universitas Tadulaku*
- Mathews, MR and MHB Perera. 1993, *Accounting Theory and Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject*". *Jurnal of Business and Social Science*, Vol. 4, No. 13.
- Sternberg, J. Robert. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.